



KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI MAN 2 KEBUMEN

Muhamad Syahdan Sa'id¹

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta¹

¹syahdansaid26@gmail.com

Received: 03 Juli 2021

Accepted: 09 Desember 2021

Published : 31 Desember 2021

Abstract

The length of online learning causes students to be bored because of casual learning, and the lack of supervision in learning. Not only that, sometimes online learning only contains assignments given by educators and then collected after completion through online media. This is what causes students to experience a decrease in motivation and activeness in learning. Especially if students already feel they don't like or are allergic to math. Students certainly feel bored and are getting down in the spirit of learning mathematics. For them mathematics is considered a difficult and complicated science. Actually, mathematics is not only learning formulas and numbers, but more than that. Our skills or abilities can actually be trained through mathematics such as problem solving, mathematical communication, accuracy, and others. As happened at MAN 2 Kebumen, there was a decrease in motivation or enthusiasm for learning mathematics. Therefore, the solution offered here is that it requires motivation and support from teachers, students, and the environment (family) so that students have good motivation or enthusiasm for learning. And teachers need to increase the power of creativity and innovation in learning. For example, teachers use media in interesting learning so that students become interested and more enthusiastic in learning.

Keywords: *Learning motivation, mathematics, online, Covid-19, MAN 2 Kebumen*

Abstrak

Lamanya pembelajaran daring menyebabkan siswa jenuh karena pembelajaran yang begitu-begitu saja, dan kurangnya pengawasan dalam pembelajaran. Tak hanya itu, terkadang pembelajaran secara daring ini hanya berisi tugas yang diberikan oleh pendidik lalu dikumpulkan setelah selesai melalui media daring. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik mengalami penurunan motivasi dan keaktifan dalam belajar. Terlebih jika siswa sudah merasa tidak suka atau alergi dengan matematika. Siswa tentu merasa bosan dan semakin turun semangat belajar matematika. Bagi mereka matematika dianggap ilmu yang sulit dan rumit. Sebenarnya pelajaran matematika itu tidak hanya belajar rumus dan angka saja, tetapi lebih dari itu. *Skill* atau kemampuan kita sebenarnya bisa dilatih melalui matematika seperti pemecahan masalah, komunikasi matematis, ketelitian, dan lainnya. Seperti yang terjadi di MAN 2 Kebumen, yaitu terjadi penurunan motivasi atau semangat belajar matematika. Oleh karena itu, disini solusi yang ditawarkan yaitu dibutuhkan motivasi dan dukungan dari guru, siswa, dan lingkungan (keluarga) supaya siswa itu mempunyai motivasi atau semangat belajar yang baik. Serta guru perlu meningkatkan daya kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Misalnya guru menggunakan media dalam pembelajaran yang menarik supaya siswa menjadi tertarik dan lebih semangat dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Motivasi belajar, matematika, daring, Covid-19, MAN 2 Kebumen*

Sitasi artikel ini:

Sa'id, M.S. (2021). Kurangnya Motivasi Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring di MAN 2 Kebumen. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 7-11.

PENDAHULUAN

Virus Corona atau biasa disebut Covid-19 itu menyebar dengan begitu cepat di penjuru dunia. Virus ini merupakan wabah penyakit yang dapat tertular melalui benda yang ada di sekitar kita, gejala-gejala yang dirasakan saat terinfeksi virus Corona yaitu diantaranya demam, batuk kering, kelelahan, hilangnya indra perasa atau penciuman, kesulitan bernapas atau sesak nafas, dan gejala-gejala yang lain. Di Indonesia saat ini penyebaran virus Corona atau Covid-19 terus meningkat, apalagi terdapat varian baru yaitu varian delta dan varian lainnya yang lebih berbahaya dari virus Corona atau Covid-19 yang biasa. Banyak pihak yang tidak menyangka bahwa virus Corona atau Covid-19 ini akan menyebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia.

Pandemi Covid-19 saat ini masih berlangsung di Indonesia bahkan di dunia. Hal ini berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia. Siswa atau peserta didik tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara langsung atau tatap muka karena dikhawatirkan akan muncul klaster baru penyebaran Covid-19 yaitu di sekolah atau kampus. Sejak bulan Maret 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menginstruksikan supaya melaksanakan pembelajaran secara daring atau peserta didik belajar dari rumah masing-masing karena untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 dan supaya siswa atau peserta didik tetap dapat belajar dengan baik. Pada kenyataannya, belajar dari rumah juga menimbulkan berbagai masalah. Salah satu masalah yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya motivasi belajar siswa atau peserta didik. Siswa yang biasanya belajar langsung dengan guru di dalam kelas, kini harus belajar di dalam jaringan (daring). Dalam pembelajaran daring pun sering mengalami berbagai persoalan seperti kuota atau pulsa internet yang tidak cukup, lemahnya kekuatan sinyal atau jaringan internet di daerah tertentu yang tidak stabil, ketersediaan handphone, smartphone, ataupun laptop yang dimiliki oleh siswa dan lain sebagainya.

Salah satu masalah yang urgen adalah menurunnya motivasi belajar siswa atau peserta didik yang bisa jadi disebabkan karena beberapa persoalan di atas. Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk belajar sesuai dengan keinginannya untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Clayton Alferder (dalam Nashar, 2004:42), motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Sedangkan menurut Arden (1957) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki orang tersebut. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Saat pembelajaran daring ini, motivasi belajar siswa kurang atau menurun. Hal ini ditunjukkan dari saat guru memberikan tugas, siswa itu susah mengumpulkan tugas dan saat guru memberikan materi, siswa yang bertanya kepada guru secara online karena kurang paham juga sedikit, lebih banyak yang diam. Hal ini menyebabkan pembelajaran di kelas berjalan kurang efektif karena motivasi dan semangat belajar siswa yang kurang.

Lamanya pembelajaran daring menyebabkan siswa jenuh karena pembelajaran yang begitu - begitu saja, dan kurangnya pengawasan dalam pembelajaran. Tak hanya itu, terkadang pembelajaran secara daring ini hanya berisi tugas yang diberikan oleh pendidik lalu dikumpulkan setelah selesai melalui media daring. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik mengalami penurunan motivasi dan keaktifan dalam belajar. Terlebih jika siswa sudah merasa tidak suka atau alergi dengan matematika. Siswa tentu merasa bosan dan semakin turun semangat belajar matematika. Bagi mereka matematika dianggap ilmu yang sulit dan rumit. Sebenarnya pelajaran matematika itu tidak hanya belajar rumus dan angka saja, tetapi lebih dari itu. *Skill* atau kemampuan kita sebenarnya bisa dilatih melalui matematika seperti pemecahan masalah, komunikasi matematis, ketelitian, dan lainnya. Oleh karena itu, diharapkan matematika menjadi menyenangkan untuk dipelajari siswa. Akan tetapi, kenyataannya masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajari matematika. Hal ini menjadi salah satu tugas guru matematika yaitu bagaimana caranya supaya siswa mudah mempelajari matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekoah, mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, bahkan hingga ke jenjang universitas atau perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan ilmu penting dan sebagai inti dari berbagai ilmu. Selama ini, matematika masih dianggap sulit oleh sebagian siswa. Hal ini berarti guru belum berhasil dalam mengajarkan matematika ke siswa. Kunci keberhasilan pembelajaran matematika ini bergantung dari bagaimana cara guru mengajarkan atau menyajikan matematika kepada siswa supaya siswa tidak merasa kesulitan dalam belajar matematika dan supaya pembelajaran matematika lebih bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti mengeluarkan himbuan untuk tetap tinggal di rumah, belajar dan bekerja dari rumah. Kebijakan lainnya juga telah dikeluarkan oleh pemerintah seperti adanya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *lockdown*, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) baik yang berskala mikro maupun yang sifatnya darurat. Dalam menangani pasien yang terpapar Covid-19 pemerintah juga sudah menyiapkan rumah sakit darurat untuk tempat isolasi pasien tersebut. Pemerintah juga telah melakukan vaksinasi bagi beberapa kalangan seperti pendidik, pedagang, seniman, lansia, dan sebagainya. Keberadaan Covid-19 ini nyatanya memberikan banyak pengaruh bagi berbagai aspek kehidupan, salah satunya pendidikan. Di sini siswa dan guru mengalami situasi baru dalam belajar yaitu dengan menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat teknologi atau mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, atau yang lainnya yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Pembelajaran daring ini tentu memberikan dampak atau pengaruh pada motivasi belajar siswa. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan teknologi internet, dan dalam pembelajaran siswa mengakses materi atau bahan ajar yang telah disiapkan oleh guru. Guru mempersiapkan materi, bahan ajar, soal latihan, dan lainnya yang diunggah ke dalam platform atau media pembelajaran daring yang digunakan pada mata pelajaran matematika tersebut.

Seperti halnya yang dilakukan salah seorang guru matematika di MAN 2 Kebumen. Salah seorang guru matematika ini menggunakan platform *Whatsapp Group* dan *Google Classroom* dalam melaksanakan pembelajaran daring. Aplikasi atau platform daring ini gratis, cukup mudah dan praktis untuk digunakan. *Google Classroom* merupakan wadah pembelajaran yang telah disesuaikan dengan semua ruang lingkup pendidikan yang ditujukan untuk memudahkan pengajar atau guru dalam mengelola materi ajar dan penugasannya tanpa kertas (Muslik, 2019). Secara umum, *Google Classroom* adalah sebuah media virtual yang didesain agar guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran didalamnya. *Google Classroom* didesain untuk mempermudah interaksi antara guru dan siswa secara daring, semua orang dapat menggunakannya dengan syarat tersedia internet yang memadai (Nirfayanti & Nurbaeti, 2019). Guru dapat dengan leluasa memanfaatkan fasilitas pengelolaan kelas, penugasan, penilaian, bahkan guru dapat secara langsung memberikan masukan (Muslik, 2019). Manfaat *Google Classroom* menurut Dicky Pratama dalam (Utami, 2019), diantaranya pertama, guru dapat dengan mudah menyiapkannya yaitu berbagi kode kelas atau mengundang langsung via email. Kedua, waktu yang efektif maksudnya guru dapat dengan cepat membuat, mengecek, dan menilai tugas siswa tanpa kertas. Ketiga, pengorganisasian yang lebih baik, siswa dapat lebih teratur dalam mengorganisasi tugas dan materi yang didapatnya dari *Google Classroom*. Keempat, komunikasi yang baik, dengan forum diskusi guru dan siswa dapat dengan mudah memberi pengumuman atau bertanya. Kelima, murah dan aman. *Google Classroom* tidak berbayar digunakan dan tidak mengandung iklan sehingga aman untuk digunakan.

Salah satu platform atau aplikasi lain yang biasa digunakan untuk pembelajaran daring yaitu *Whatsapp Group*. Dimana *Whatsapp Group* dapat dibuat berdasarkan kelas atau mata pelajaran yang ada di sekolah. Melalui *Whatsapp Group* ini dapat menjadi ruang belajar secara online, sehingga guru dan siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran. Untuk dapat tergabung mengikuti pembelajaran melalui *Whatsapp Group*, anggota bisa ditambahkan oleh admin grup atau dengan mengklik link atau tautan grup yang telah dibagikan oleh admin grup. *Whatsapp Group* ini memberikan banyak kelebihan, diantaranya tidak banyak boros kuota seperti aplikasi lainnya, memudahkan pembelajaran daring, melalui *Whatsapp Group* materi yang disampaikan guru dapat diakses oleh seluruh siswa, serta bisa melakukan diskusi tentang materi pelajaran di *Whatsapp*.

Disini tentu masih banyak aplikasi atau platform yang biasa digunakan untuk pembelajaran daring. Tinggal terserah guru mau menggunakan platform apa. Dengan menggunakan platform atau aplikasi pembelajaran daring, diharapkan pembelajaran tetap berjalan dengan efektif dan lancar walaupun secara daring. Di sini, salah seorang guru matematika di MAN 2 Kebumen menggunakan platform *Whatsapp Group* dan *Google Classroom* dalam melaksanakan pembelajaran daring. Setiap jam pelajaran matematika guru tersebut membagikan atau mengirimkan video materi pembelajaran berkaitan dengan materi yang dibahas pada saat itu. Video pembelajaran matematika tersebut diambil dari *youtube* yang mudah dimengerti. Akan tetapi, disini muncul problem yaitu ketika sesi diskusi lebih banyak siswa yang diam. Hanya sedikit siswa yang bertanya kepada guru karena belum memahami materi yang diberikan pada saat itu. Lalu pada saat guru tersebut memberikan tugas, siswa juga susah untuk mengumpulkannya. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan semangat atau motivasi belajar matematika selama pembelajaran daring di MAN 2 Kebumen.

Padahal, motivasi belajar siswa juga mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa. “Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan Pendidikan dan pengajaran” (Sardiman, dalam repo.iain-tulungagung.ac.id). Menurut “*Perbedaan Motivasi Berprestasi Pada Santri Pondok Pesantren Dan Peserta Didik Sekolah Umum Di Martapura*” motivasi belajar itu dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial dan orang tua. Dukungan dari orang tua memang sudah kita dapatkan apalagi keadaan yang mengharuskan kita melakukan semua hal di rumah saja. Namun, lingkungan sosial yang seharusnya juga penentu motivasi belajar tidak kita dapatkan dengan baik, karena keadaan mengharuskan kita semua untuk *social distancing* selama pandemi ini, pada aspek ini kemudian tidak bisa terpenuhi disinilah kendala yang juga penyebab menurunnya motivasi belajar.

Dampak dari karantina yang mengharuskan kita melakukan semua kegiatan hanya dari rumah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar menurun drastis saat sempat terhentinya pembelajaran, pada saat dirumah hampir semua orang yang dilakukan hanya bermalas-malasan tidak diisi dengan kegiatan bermanfaat ataupun sekedar belajar mandiri. Dilihat dari lingkungan sekitar memang pada kenyataannya banyak siswa yang motivasi belajarnya menurun karena sempat terhentinya pembelajaran. Karena terlalu lama libur dari pembelajaran motivasi belajar juga ikut menurun, semangat untuk belajar menurun. Kembalinya pembelajaran meskipun dengan pembelajaran *daring* tidak sepenuhnya dapat mengembalikan semangat ataupun motivasi untuk belajar. Sebaliknya pembelajaran *daring* dianggap susah.

Solusi dari permasalahan tersebut yaitu dibutuhkan motivasi dan dukungan dari guru, siswa, dan lingkungan (keluarga) supaya siswa itu mempunyai motivasi atau semangat belajar yang baik. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuannya yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa pada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni dengan pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif. Guru juga perlu meningkatkan daya kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Misalnya guru menggunakan media dalam pembelajaran yang menarik supaya siswa menjadi tertarik dan lebih semangat dalam pembelajaran atau guru juga bisa memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga ada siswa melakukan aktivitas.

SIMPULAN

Lamanya pembelajaran daring menyebabkan siswa jenuh karena pembelajaran yang begitu - begitu saja, dan kurangnya pengawasan dalam pembelajaran. Tak hanya itu, terkadang pembelajaran secara daring ini hanya berisi tugas yang diberikan oleh guru lalu dikumpulkan setelah selesai melalui media daring. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik mengalami penurunan motivasi dan keaktifan dalam belajar. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu dibutuhkan motivasi dan dukungan dari guru, siswa, dan lingkungan (keluarga) supaya siswa itu mempunyai motivasi atau semangat belajar yang baik. Guru juga perlu meningkatkan daya kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Misalnya guru menggunakan media dalam pembelajaran yang menarik supaya siswa menjadi tertarik dan lebih semangat dalam pembelajaran atau guru juga bisa memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga ada siswa melakukan aktivitas.

REFERENSI

- Annur, Muhammad Firman, & Hermansyah. 2020. *Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*. Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan. 11(2).
- Damanhuri. 2020. *Student Learning Motivation in the Pandemic Time Coovid-19*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. 3(1).
- Febrianti, Ella Puspita. *Motivasi Belajar Menurun Imbas dari Covid-19*. Prodi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat.
- Hafida, dkk. *Penurunan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Universitas Negeri Semarang.
- Handarini, Oktafia Ika, & Siti Sri Wulandari. 2020. *Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). 8(3).
- Juniarti, Nia, dkk. 2015. *Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi di SMA*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. 4(2).
- Sadikin, Ali, & Afreni Hamidah. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. 6(2).

- Saragih, Eva Margaretha, & Rahma Yunita Ansi. 2020. *Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group selama Pandemi Covid-19 bagi Pelaku Pendidik*. Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan Ke-4 Tahun 2020.
- Utami, Yuliza Putri, & Derius Alan Dheri Cahyono. 2020. *Study at Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring*. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR). 1(1).
- Yanti, Helmi, Zaenuri, & Walid. 2020. *Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.